

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU DENGAN PENCEGAHAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS TANJUNG PINANG KOTA JAMBI

Rosa Riya<sup>(1)</sup> Rini Mustikasari Kurnia Pratama<sup>(2)</sup> Rahmah<sup>(3)</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 Kel. Talang  
Bakung, Paal Merah

Email : <sup>1</sup>[Rosariya22@yahoo.com](mailto:Rosariya22@yahoo.com), <sup>2</sup>[rini.mazin@gmail.com](mailto:rini.mazin@gmail.com), <sup>3</sup>[rahmahkelasb@gmail.com](mailto:rahmahkelasb@gmail.com)

## Abstrak

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia penyakit diare adalah salah satu penyebab kematian utama setelah infeksi saluran pernapasan (Maryunani, 2010). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi. Penelitian ini bersifat *analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2018 sebanyak 606 orang dan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara *Univariat* dan *Bivariat* dengan desain pengolahan mean. Hasil penelitian diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,027 dan adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,009. Diharapkan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang pencegahan diare pada balita dan termotivasi untuk melakukan pencegahan diare pada balita dan mengajak kader di wilayah kerja untuk membantu dalam memberikan informasi tentang diare pada balita.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Motivasi, Diare Pada Balita

## Abstract

*Diarrhea is one of the main health problems in developing countries including Indonesia. In Indonesia diarrheal disease is one of the leading causes of death after respiratory tract infections (Maryunani, 2010). The purpose of this study was to determine the relationship between Knowledge and Motivation of Mother with Prevention of Diarrhea in Toddlers in the Health Center of Tanjung Pinang, Jambi City. This research is analytical, with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who had toddlers who visited the Tanjung Pinang Health Center in Jambi City in 2018 as many as 606 people and a total sample of 60 people. The sample was selected using accidental sampling technique. Data collection using a questionnaire. Data analysis was done by Univariate and Bivariate with mean processing design. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge and prevention of diarrhea in toddlers in Tanjung Pinang Health Center, Jambi City, with a p value of 0.027 and a relationship between maternal motivation and prevention of diarrhea in children under five in the Tanjung Pinang Health Center in Jambi City with a p value of 0.009. Health workers are expected to provide counseling on prevention of diarrhea in infants and motivated to prevent diarrhea in infants and invite cadres in the work area to assist in providing information about diarrhea in infants.*

**Keywords** : Knowledge, Motivation, Diarrhea in Toddlers

## PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di ssnegara berkembang termasuk Indonesia.<sup>1</sup> Di Indonesia penyakit diare adalah salah satu penyebab kematian utama setelah infeksi saluran pernapasan.<sup>1</sup>

Di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian bayi dengan persentase mencapai 31,4%. Sebesar 25% di antaranya adalah balita berumur 1-4 tahun akibat diare yang berujung kepada kondisi dehidrasi.<sup>2</sup> Bagi sebagian ibu-ibu jika anaknya terkena diare merupakan hal biasa dan tak perlu terlalu dikhawatirkan pada hal banyak efek yang akan berdampak buruk pada balita.<sup>2</sup> Dalam jangka pendek diare menyebabkan seorang anak dehidrasi karena kehilangan berbagai ion penting dalam tubuh seperti natrium dan kalium. Selain itu diare menyebabkan anak kehilangan selera makan dan tidak mau makan, karena badannya sudah lemah dan lemas.<sup>2</sup> Efek jangka panjang diare adalah terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, proses kematangan otak dan akan membuat si anak jadi cenderung apatis dan kurang aktif.<sup>2</sup>

Angka kematian akibat diare di Indonesia masih sekitar 7,4%.<sup>2</sup> Sedangkan angka kematian akibat diare persisten lebih tinggi yaitu 45%.<sup>2</sup> Sementara itu pada survey morbiditas menemukan angka kejadian diare di Indonesia adalah berkisar 200-374 per 1000 penduduk.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), angka kematian akibat diare 23 per 100.000 penduduk dan angka kematian akibat diare pada balita adalah 75 per 100.000 balita.<sup>2</sup>

Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) pada 2009, diare merupakan penyebab kematian nomor 2 padabalita di dunia, nomor 3 padabayi, dan nomor 5 bagi segala umur, bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena diare. Diare tidak bisa dianggap sepele karena menurut catatan WHO diare membunuh sampai 2,5 juta Balita di seluruh dunia setiap tahunnya, atau kalau dipersentase mencapai sekitar 20% dari seluruh kematian balita di seluruh dunia.

Penyakit diare ini adalah penyakit yang

*multifaktoral*, dimana dapat muncul karena akibat tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang kurang serta akibat kebiasaan atau budaya masyarakat yang salah.<sup>2</sup> Oleh karena itu keberhasilan menurunkan serangan diare sangat tergantung dari sikap setiap anggota masyarakat.<sup>2</sup>

Diare ringan akan berhenti antara 1-3 hari setelah mendapat penanganan yang semestinya.<sup>3</sup> Pemicu biasanya berupa keracunan bakteri maupun virus tertentu.<sup>3</sup> Diare karena keracunan makanan yang mengandung bakteri *staphylococcus*, akan bereaksi setelah 6 jam di konsumsi.<sup>3</sup> Bakteri *clostridium* pada makanan dan minuman akan bereaksi 12 jam setelah dikonsumsi.<sup>3</sup> Jika diare muncul 12-48 jam setelah mengkonsumsi sesuatu, kemungkinan diare itu dikarenakan bakteri *salmonella* atau *compylobacter*, atau virus *rotavirus* maupun *norwalk*.<sup>3</sup>

Berperilaku sehat diperlukan 3 hal yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong.<sup>4</sup> Pengetahuan merupakan faktor yang paling utama mempengaruhi seseorang untuk melakukan pencegahan diare pada balita.<sup>4</sup> Namun di samping itu tanpa peran keluarga maka ibu sulit untuk melakukan pencegahan diare pada balita secara rutin.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi”. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui gambaran Pengetahuan ibu tentang pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi, untuk mengetahui gambaran Motivasi ibu tentang pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi, untuk mengetahui hubungan Pengetahuan ibu dengan pencegahan Diare pada Balita Di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi, untuk mengetahui hubungan Motivasi ibu dengan Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

Salah satu upaya mencegah kasus diare adalah dengan berperilaku hidup sehat, perilaku tersebut dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu predisposisi, pendukung dan pendorong.<sup>5</sup>

Faktor predisposisi terwujud dalam pengetahuan, kepercayaan, pendidikan, sikap, dan motivasi, sedangkan faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, keluarga yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.<sup>5</sup> Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Masalah yang menyebabkan seseorang sulit untuk berperilaku sehat adalah karena perubahan perilaku dari yang tidak sehat menjadi sehat tidak menimbulkan dampak langsung secara tepat, bahkan mungkin tidak berdampak apa-apa.<sup>5</sup>

Keluarga sangat berperan penting dalam memotivasi dan membantu ibu untuk selalu melakukan pencegahan diare pada balita. Keluarga adalah salah satu faktor yang dapat memotivasi ibu dari ekstrinsik. Untuk itu, diperlukan pengetahuan dan peran keluarga untuk melakukan penatalaksanaan diare pada balita.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teori yang sudah dibahas peneliti tidak mengambil keseluruhan variabel dari setiap faktor, Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil keseluruhan dari aspek dalam teori perilaku, hanya terfokus pada aspek pengetahuan dan motivasi, karena keterbatasan pengetahuan dan waktu sehingga dalam penelitian hanya faktor pengetahuan dan motivasi yang dijadikan variabel penelitian.

Hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu dengan Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.<sup>6</sup> Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian.<sup>6</sup> Sedangkan cara pengukuran merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.<sup>6</sup>

Analisis data penelitian merupakan media untuk menarik kesimpulan dari seperangkat data hasil pengumpulan. Penelitian ini

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi dan telah dilaksanakan pada bulan Maret s/d Selesai 2019. Penelitian ini bersifat *analitik*, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2019 dengan semua objek penelitian dilakukan pada waktu yang sama.

Populasi Penelitian ini adalah keseluruhan objek yang diteliti.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2018 sebanyak 606 orang.<sup>7</sup>

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>8</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi pada saat penelitian.<sup>8</sup> Jika populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>8</sup> Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulannya itu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok atau sesuai dengan ketentuan sebagai sumber data.<sup>8</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer. Pengumpulan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data hubungan pengetahuan dan motivasi ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi tahun 2018. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pengisian kuesioner dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah menjadi atau melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut : *Editing, Coding, Klasifikasi Data, Saving, Tabulatin*.

menggunakan 2 cara analisis data, yaitu : Analisis data dilakukan secara *Univariat*, yaitu menyederhanakan atau memudahkan

intervensi data ke dalam bentuk penyajian table ataupun diagram. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti. Analisa *Bivariat* adalah Analisa data yang dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan pada setiap variable independent dengan variabel dependent. Dalam penelitian ini, untuk mencari adanya hubungan atau tidak dengan cara menggunakan program SPSS dengan Uji *Chi Square*. Tingkat kepercayaan 95%, dengan  $p\text{-value} > 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang bermakna atau  $H_0$  ditolak dan apabila  $p\text{-value} \leq 0,05$  berarti terdapat hubungan yang bermakna atau  $H_0$  ditolak antara variable dependen dan independen.

## HASIL

Tabel 1

**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019 (n=60)**

No	Pernyataan	Distribusi jawaban			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Yang dimaksud dengan diare	57	95,0	3	5,0
2	Yang harus dihindari oleh ibu untuk mencegah terjadinya diare pada balita	18	30,0	42	70,0
3	Makanan yang harus dihindari untuk mencegah terjadinya diare pada balita	27	45,0	33	55,0
4	Salah satu kebiasaan ibu di rumah setelah memasak untuk menghindari diare pada balita	27	45,0	33	55,0
5	Salah satu upaya pencegahan diare pada balita	44	73,3	16	26,7
6	Pencegahan yang dilakukan ibu agar anak balita tidak terkena diare	56	93,3	4	6,7
7	Hal yang paling penting dalam pencegahan diare pada balita	54	90,0	6	10,0
8	Yang harus dilakukan ibu diluar rumah untuk mencegah diare pada balita	53	88,3	7	11,7
9	Pencegahan diare pada balita	60	100,0	0	0
10	Untuk mencegah diare pada balita, sebelum makan	19	31,7	41	68,3

SPSS 16.0 For windows

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 60 responden (100,0%) mengetahui pencegahan diare pada balita, dan sebanyak 42 responden (70,0%) tidak mengetahui yang harus dihindari oleh ibu untuk mencegah terjadinya diare pada balita.

Gambaran pengetahuan responden tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi ada 3

Hasil penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi”, yang telah dilakukan pada bulan Maret 2019. penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data primer yang menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan pengetahuan dan motivasi ibu tentang pencegahan diare pada balita. Agar memperoleh yang valid dan berkualitas, peneliti menganjurkan kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kuesioner sesuai dengan kemampuannya dan mengantisipasi agar tidak ada data yang kosong atau tidak diisi oleh responden dalam penelitian ini.

kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang baik.

Kategori pengetahuan baik diperoleh bila skor jawaban  $\geq 76\%$  total responden dapat menjawab pertanyaan tentang pencegahan diare pada balita dengan benar sebanyak 8-10 pertanyaan, dikategorikan pengetahuan cukup bila skor jawaban antara 56-75% total skor atau menjawab pertanyaan tentang pencegahan diare pada balita dengan benar 6-7 pertanyaan

dan dikategorikan pengetahuan kurang baik bila skor jawaban < 56% total skor atau

menjawab pertanyaan tentang pencegahan diare dengan benar < 6 pertanyaan.

**Tabel 2**

**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Motivasi Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019 (n=60)**

No	Pernyataan	Distribusi jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Ibu melakukan pencegahan diare pada balita atas kemauan keluarga	19	31,7	41	68,3
2	Petugas kesehatan menyarankan ibu untuk melakukan pencegahan diare pada balita	22	36,7	38	63,3
3	Penyuluhan diare pada balita oleh petugas kesehatan sangat penting dalam melakukan pencegahan diare pada balita	24	40,0	36	60,0
4	Ibu melakukan pencegahan diare pada balita atas kemauan diri sendiri	58	96,7	2	3,3
5	Ibu pernah diberitahu tetangga mengenai cara pencegahan diare pada balita	19	31,7	41	68,3
6	Ibu membebaskan makanan dan minuman yang dikonsumsi anak yang terpenting dihabiskan	40	66,7	20	33,3
7	Keluarga tidak mengingatkan untuk melakukan pencegahan diare pada balita	36	60,0	24	40,0
8	Ibu tidak sempat untuk mencari informasi tentang pencegahan diare pada balita	49	81,7	11	18,3
9	Suami kurang peduli dengan pencegahan diare pada balita	55	91,7	5	8,3
10	Ibu tidak mengajarkan anak untuk rutin mencuci tangan	58	96,7	2	3,3

SPSS 16.0 for windows

Berdasarkan tabel 2, dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas yang menjawab Ya sebanyak 58 responden (96,7%) pada pernyataan ibu melakukan pencegahan diare pada balita atas kemauan diri sendiri, menjawab Tidak sebanyak 41 responden (68,3%) pada pernyataan ibu tidak mengajarkan anak untuk rutin mencuci tangan.

Untuk melihat gambaran motivasi responden tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi ada 2 kategori yaitu motivasi tinggi dan rendah. Kategori motivasi tinggi diperoleh yaitu bila skor jawaban  $\geq$  mean dan dikategorikan motivasi rendah dan yaitu bila skor jawaban < mean, dimana nilai mean = 6,36.

Berdasarkan tabel ibu melakukan pencegahan diare pada balita atas kemauan diri sendiri mendapatkan skor tertinggi yaitu dengan persentase (96,7%) dan ibu yang tidak mengajarkan anak untuk rutin mencuci tangan juga mendapatkan skor yang tertinggi yaitu dengan persentase (96,7%).

Sedangkan ibu melakukan pencegahan diare pada balita mendapat skor terendah yaitu dengan (31,7%) dan ibu pernah diberitahu tetangga mengenai cara pencegahan diare pada balita juga mendapat skor terendah yaitu dengan (31,7%).

Petugas kesehatan menyarankan ibu melakukan pencegahan diare juga mendapatkan skor rendah yaitu (36,7%).

Tabel 3

**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Item Pertanyaan Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019 (n=60)**

No	Pernyataan	Distribusi jawaban			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Ibu mengajari dan membiasakan anak balita mencuci tangan dengan air bersih dan memakai sabun sebelum makan	17	28,3	43	71,7
2	Membuang air limbah rumah tangga pada saluran pembuangan limbah yang sudah tersedia	22	36,7	38	63,3
3	Ibu memasak air untuk diminum sampai mendidih	22	36,7	38	63,3
4	Ibu membiasakan mencuci tangan memakai sabun (CTPS) dari air bersih yang mengalir sebelum menyiapkan makanan bayi dan anak balita	58	96,7	2	3,3
5	Ibu membiasakan mencuci alat-alat makan dan minum dengan air bersih serta membilasnya dengan air matang sebelum dipakai	15	25,0	45	75,0
6	Ibu membiasakan balita buang air besar di WC	40	66,7	20	33,3
7	Memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara bertahap dalam jumlah maupun kelembutannya	36	60,0	24	40,0
8	Ibu meletakkan makanan dan minuman di tempat yang aman dan bersih sehingga terhindar dari berbagai binatang	49	81,7	11	18,3
9	Ibu menghindari memberi makanan yang berjamur kepada anak	55	91,7	5	8,3
10	Ibu menghangatkan terlebih dahulu lauk yang disimpan sejak kemarin	58	96,7	2	3,3

SPSS 16.0 for windows

Berdasarkan tabel 3, dari 60 responden menunjukkan bahwa mayoritas yang menjawab Ya sebanyak 58 responden (96,7%) pada pernyataan Ibu membiasakan mencuci tangan memakai sabun (CTPS) dari air bersih yang mengalir sebelum menyiapkan makanan bayi dan anak balita, menjawab Tidak sebanyak 43 responden (71,7%) pada pernyataan ibu membiasakan mencuci alat-alat makan dan minum dengan air bersih serta membilasnya dengan air matang sebelum dipakai

Untuk melihat kategori gambaran pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi ada 2 kategori yaitu pencegahan yang baik dan kurang baik. Kategori pencegahan diare pada balita baik diperoleh bila *skor jawaban*  $\geq$  mean dan dikategorikan pencegahan diare pada balita kurang baik bila *skor jawaban*  $<$  mean, dimana nilai mean = 6,20.

Tabel 3 menjelaskan ibu membiasakan mencuci tangan memakai sabun (CTPS) dari

air bersih yang mengalir sebelum menyiapkan makanan bayi dan anak balita yaitu memiliki skor dengan persentase (96,7%), membuang air limbah rumah tangga pada saluran pembuangan limbah yang sudah tersedia yaitu dengan skor (36,7%), ibu memasak air untuk diminum sampai mendidih yaitu dengan skor (36,7%), ibu membiasakan mencuci tangan memakai sabun (CTPS) dan air bersih yang mengalir sebelum menyiapkan makanan bayi dan anak balita memiliki skor (96,7%), ibu membiasakan mencuci alat-alat makan dan minum dengan air bersih serta membilasnya dengan air matang sebelum dipakai memiliki skor (25,0%), ibu membiasakan balita buang air besar diwc memiliki skor (66,7%), memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara bertahap dalam jumlah maupun kelembutannya memiliki skor (60,0%), ibu meletakkan makanan dan minuman di tempat yang aman dan bersih sehingga terhindar dari berbagai bintang memiliki skor (81,7%), ibu menghindari memberi makanan yang berjamur kepada anak memiliki skor (91,7%).

Tabel 4

**Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019**

No	Pengetahuan	Pencegahan				Total	<i>P-value</i>	
		Kurang Baik		Baik				
		f	%	f	%			
1	Kurang Baik	3	75,0	1	25,0	4	100	0,027
2	Cukup	30	75,0	10	25,0	40	100	
3	Baik	6	37,5	10	62,5	16	100	
	Total	39	65,0	21	35,0	60	100	

SPSS 16.0 for windows

Dari hasil 60 responden tentang pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi, didapat sebanyak 16 responden (26,7%) dengan pengetahuan baik. Yang pencegahan diare pada balita kurang baik sebanyak 4 responden (6,7%), dan sebanyak 40 responden (66,7%) dengan pengetahuan cukup.

Berdasarkan dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,027 ( $p < 0,05$ ) yaitu jika dilihat dari *p value* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

Tabel 5

**Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2019**

No	Motivasi	Pencegahan Diare				Total	<i>P-value</i>	
		Kurang Baik		Baik				
		f	%	f	%			
1	Rendah	28	80,0	7	20,0	35	100	0,009
2	Tinggi	11	44,0	14	56,0	25	100	
	Total	39	65,0	21	35,0	60	100	

SPSS 16.0 for windows

Dari hasil 60 responden tentang motivasi ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang, dari 25 responden dengan motivasi tinggi yang pencegahan diare pada balita kurang baik sebanyak 11 (44,0%). Dan dari 35 responden dengan motivasi rendah didapat 28 (80,0%) yang pencegahan diare balita kurang baik.

( $p < 0,05$ ) dengan demikian dilihat dari *p value* dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

Berdasarkan tabel dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,009

Hasil dari tabel juga menunjukkan atau menjelaskan bahwa masih banyak ibu atau responden yang memiliki motivasi rendah atau kurang baik karena mayoritas responden banyak yang tidak pernah mencari informasi.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap jawaban dari 60 responden tentang pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi, didapat dari 16 responden (26,7) dengan pengetahuan baik pada pencegahan diare pada balita kurang baik sebanyak 4 responden (6,7%), dan 40 responden (66,7) dengan pengetahuan cukup.

Dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,027 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aminah (2011) mengenai gambaran pengetahuan dan motivasi ibu yang memiliki balita tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Pasundan, menunjukkan bahwa sebagian besar 67,1% ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan diare pada balita.<sup>9</sup>

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan diare pada balita adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan diare pada balita, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan leaflet, brosur, dan mengajak responden berdiskusi bersama dalam membahas pencegahan diare pada balita.

Selain itu diharapkan responden untuk selalu aktif mencari informasi tentang pencegahan diare pada balita agar dapat menambah wawasan pengetahuan responden yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah atau mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat materi-materi yang telah diberikan sebelumnya dan jangan sampai dilupakan, agar mereka mengetahui masalah jika tidak melakukan pencegahan diare pada balita.

### Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi

Berdasarkan penelitian tentang hubungan motivasi ibu dengan dengan Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi terhadap jawaban responden dari 60 responden tentang motivasi ibu dengan dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi, didapat dari 25 responden (21,7) dengan motivasi tinggi dalam pencegahan diare pada balita dan motivasi rendah sebanyak 35 responden (58,3).

Dari hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,009 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2012) mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi ibu tentang pencegahan diare pada balita di Puskesmas Campang Raya, didapat sebesar 62,1% ibu memiliki motivasi yang rendah terhadap pencegahan diare pada balita dan adanya hubungan antara motivasi dengan pencegahan diare pada balita.<sup>10</sup>

Dampak negative responden yang memiliki motivasi rendah terhadap pencegahan diare balita adalah responden akan merasa malas dan tidak memiliki keinginan untuk melakukan pencegahan diare pada balita.maka dari itu terjadilah peningkatan diare.

Untuk pengananan hal yang perlu dilakukan agar responden termotivasi dalam pencegahan diare pada balita adalah dengan melakukan pendekatan pada responden dan diharapkan kepada pihak puskesmas selalu ikut berperan aktif dalam penganan memotivasi responden untuk melakukan pencegahan diare pada balita agar tidak membuat perilaku mereka menjadi kurang baik, yaitu dengan cara memberikan penyuluhan agar responden termotivasi untuk melakukan pencegahan diare pada balita yaitu dengan cara melakukan atau membuat leaflet/brosur.

## KESIMPULAN

Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Dari 60 responden dengan Pencegahan Diare sebanyak 16 responden (26,7%) mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 40 responden (66,7%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 4 responden (6,7%) mempunyai pengetahuan kurang baik pencegahan diare pada balita, sebanyak 25 responden (41,7%) mempunyai motivasi tinggi tentang pencegahan diare pada balita, dan sebanyak 35 responden (58,3%). Mempunyai motivasi rendah tentang pencegahan diare pada balita, sebanyak 21 responden (35,0%) mempunyai pencegahan diare pada balita baik, dan sebanyak 39 responden (65,0%) mempunyai pencegahan diare pada balita kurang baik, Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,027, Adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pencegahan diare pada balita di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,0009.

## SARAN

Teoritis menjadi landasan untuk penelitian sejenis selanjutnya yang berkaitan dengan BBLR dan dapat memberikan informasi kesehatan mengenai Diare dan dapat menanggapi pasien Diare dengan tepat. Praktisi Institusi Prodi DIII Kebidanan Stikes Keluarga Bunda Jambi. Hasil penelitian ini mampu menambah kepastakaan, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Diare. Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan Balita terutama dalam menangani kasus Diare. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran tentang Diare dan sebagai literature bahan bacaan diperpustakaan. Bagi Peneliti Lain sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan di lakukan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Pencegahan Diare pada Balita dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Maryunani, Anik, 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Penerbit Trans Info Media. Jakarta.

2. Racmat, Ari, 2012. Pengobatan Diare. Dalam <http://pengobatandiare.html>. (Diakses tanggal 10 Maret 2019).
3. Eveline & Djamaludinn, 2010. Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita. Penerbit Wahyu Media. Jakarta.
4. Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. "Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi". Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
5. Rukiyah, Yeyeh Ai, 2010. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Penerbit CV. Trans Info Media. Jakarta.
6. Arikunto, Suharsimi, 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". PT Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
7. Wawan, 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Penerbit Health Books Publishing. Surabaya.
8. Sulistyaningsih, 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
9. Aminah, 2011. Gambaran Pengetahuan dan Motivasi Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Pasundan.
10. Astuti, 2012. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita di Puskesmas Campang Raya.